

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	62 / FIS / EG / 95
KLAS	740.495 962 Sis g c2
TERIMA	Feb. '95 24

GAMELAN ANGLUNG DI DESA SELOBENTAR
KECAMATAN SRANDAKAN
KABUPATEN BANTUL
SATU TINJAUAN ASPEK ETNOMUSIKOLOGI



Oleh :
Siswanto

No. Mhs : 851 0009 012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Pengajar
 Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
 Yogyakarta sebagai salah satu mata kuliah

Tugas Akhir Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1992

GAMELAN ANGKLUNG DI DESA SELOBENTAR

KECAMATAN SRANDAKAN

KABUPATEN BANTUL

SATU TINJAUAN ASPEK ETNOMUSIKOLOGI



Oleh :

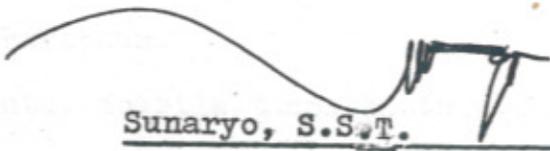
S I S W A N T O

No. Mhs. 851 0009 012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai Salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana
dalam bidang Etnomusikologi

1992

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal 30 April 1992



Sunaryo, S.S.T.

Ketua/ Pembimbing I



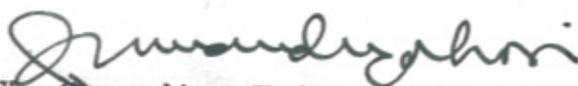
Dra. C. Sumarni SP.

Anggota/ Pembimbing II



Drs. Djoko Waluyo, Wp., S.H.

Anggota



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U

Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U

NIP. 130 367 460

KATA PENGANTAR

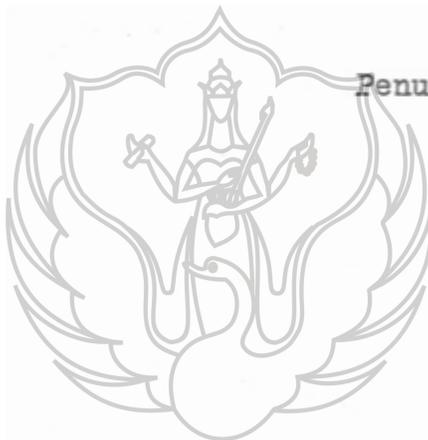
Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tulisan ini berhasil dikerjakan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Sudah barang tentu, apabila tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak tulisan ini tidaka akan terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Sunaryo SST. selaku konsultan I dan Ibu Dra. C. Sumarni SP. selaku konsultan II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk, sehingga dapat menghasilkan satu karya tulis ini.
2. Bapak Suraji dan Bapak Sosroatmojo, selaku nara sumber yang banyak memberikan data-data lisan selama penulis melakukan penelitian.
3. Seluruh staf pengajaran dan Perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua pelayanan dan bantuannya.
4. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang pada dasarnya telah ikut berperan serta atas terwujudnya karya tulis ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi dunia karawitan pada khususnya dan kesenian pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 1992



Penulis

DAFTAR SINGKATAN

- Bal : ~~B~~: Balungan.
Bn. Bb : Bonang barung.
Bn. Bp : Bonang penerus.
BT : Bujur Timur.
Cak. : Cakepan.
Kb. : Kendanga batangan.
Kk. : Kendang kalih.
IS : Lintang Selatan.
Nv : Notasi vokal.
Sb : Saron barung.
Sd : Saron demung.
Sp : saron penerus.
Tab. : Tabuhan
t.p. : Tanpa penerbit.
t.t. : Tanpa tahun.



RINGKASAN

Gamelan angklung merupakan salah satu kesenian (seni musik) di Desa Selobentar Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, yang instrumennya terbuat dari bambu serta membunyikannya sebagian besar dengan digoyangkan. Kesenian ini menggunakan dua buah laras yakni slendro dan pelog. Eksistensi gamelan angklung di Selobentar di sebabkan karena adanya kreatifitas manusia serta dukungan alam dan kesenian.

Mengingat sebagian besar tradisi musik Jawa mengacu pada karawitan, maka dalam kesenian gamelan angklung ini pun banyak mengambil unsur-unsur dari karawitan seperti bentuk gending, irama, teknik tabuhan serta vokal. Sekalipun telah banyak buku-buku tentang garap karawitan yang diterbitkan, namun sedikit sekali yang mampu menjamah komunitas gamelan angklung. Dengan demikian teknik penyajian gamelan angklung masih sangat terbatas sesuai dengan tingkat pengetahuan garap karawitan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari bentuk gending yang disajikan, irama yang digunakan, teknik tabuhan instrumen serta garap penyajian vokal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR SINGKATAN	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	1
B. BATASAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENULISAN	4
D. TINJAUAN PUSTAKA	5
E. METODE YANG DIGUNAKAN	8
1. Tahap pengumpulan data	8
2. Tahap analisis data	10
3. Tahap penulisan	10
II. GAMELAN ANGKLUNG DI DESA SELOBENTAR KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL	
A. MASYARAKAT BANTUL SEBAGAI MASYARAKAT PENDU- KUNG GAMELAN ANGKLUNG	12
1. Geografis Kabupaten Bantul dan Kehidupan Masyarakat Pendukung Gamelan angklung Se- lobentar	12

2. Budaya dan Tradisi Masyarakat Pendukung Ga- melan angklung	15
B. DISKRIPSI GAMELAN ANGKLUNG	21
1. Pengertian Gamelan Angklung	21
2. Bentuk Penyajian Gamelan Angklung....	24
3. Instrumen yang dipergunakan.....	25
4. Fungsi Gamelan Angklung Dalam Masyara- kat Pendukungnya.....	36
III. GARAP PENYAJIAN GAMELAN ANGKLUNG	39
A. NOTASI DAN LARAS	
1. Notasi.....	39
2. Laras	42
B. BENTUK GENDING.....	47
C. MACAM-MACAM GARAP PENYAJIAN GAMELAN ANGKLUNG	
1. Garap irama.....	53
2. Garap instrumen	57
3. Garap vokal	69
IV. KESIMPULAN	70
SUMBER-SUMBER YANG DIAGU	76
LAMPIRAN	
A. Ketawang Subakastawa laras <u>pelog pathet</u> <u>nem</u>	80
B. Srepeg Pujian laras pelog <u>pathet nem</u>	81
C. Ladrang Wahyu Andon Sari laras slendro <u>pa-</u> <u>thet manyura kalajengaken</u> lancar <i>an</i> ijo- ijo	82

D. Peta Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul..... 84

DAFTAR ISTILAH 85



BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Sebagai salah satu cabang kesenian, musik merupakan bagian dari kebudayaan, di samping aspek-aspek budaya yang lain seperti: sistim pengetahuan, teknologi, politik, kemasyarakatan, bahasa, sastra dan religi. Kesenian dan manusia merupakan kesatuan yang erat sekali seperti dikatakan oleh Driyarkara bahwa kesenian selalu melekat pada setiap kehidupan manusia, di mana ada manusia di situ ada kesenian.¹

Dewasa ini kebudayaan tidak lagi diartikan sebagai koleksi barang-barang, tetapi lebih dihubungkan dengan kegiatan manusia. Oleh sebab itu segala hasil dari usaha manusia disebut dengan kebudayaan.²

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa manusia merupakan pencipta, penggerak dan pengembang dari kebudayaan. Sehingga tidaklah mengherankan apabila di negara Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dan suku bangsa, telah tumbuh dan berkembang berbagai macam bentuk kebudayaan.

¹Driyarkara, Driyarkara Tentang Kebudayaan (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989), hal. 8.

²Sal Murgiyanto, " Tari Sebagai Ekspresi Budaya " (Makalah yang disampaikan dalam Dies Natalis ke XX ASTI Yogyakarta, t.t.), hal. 1.

Ki Hajar Dewantara mengatakan, bahwa tinggi rendahnya peradaban setiap bangsa dapat dilihat melalui kebudayaan yang dimilikinya, oleh sebab itu kesenian perlu dilestarikan dan dikembangkan sebaik-baiknya.³ Sebagai upaya pelestarian dan pengembangan kesenian, pemerintah telah membangun lembaga-lembaga kesenian seperti Institut Seni Indonesia di Yogyakarta.

Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Kesenian Jurusan Karawitan sekarang telah dibuka Program studi etnomusikologi, yakni bidang keilmuan yang mempelajari tentang musik-musik tradisi. Tentang makna etnomusikologi pernah dinyatakan oleh Jaap Kunst dalam laporan penelitian F.X Suhardjo Parto sebagai berikut:

Sasaran studi etnomusikologi, atau seperti aslinya dinamakan musikologi komparatif, adalah musik tradisional dan instrumen-instrumen musik dari semua strata kultural kemanusiaan, dari apa yang disebut suku-suku primitif (primitive peoples) sampai bangsa-bangsa berbudaya (the civilized nations). Oleh karena itu, ilmu kita itu menyelidiki semua musik kesukuan dan kerakyatan dan setiap macam musik seni non-Barat. Di samping itu, ilmu itu juga menyelidiki segi-segi sosiologis musik, seperti akulturasi musik, yaitu pengaruh yang memblasterkan unsur-unsur musik asing. Musik seni dan kerakyatan (pop) Barat tidak termasuk ke dalam lapangan ilmu tadi.⁴

³ Ki Hajar Dewantara, Kebudayaan (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1967), hal. 91.

⁴ F.X. Suhardjo Parto, Laporan Penelitian Wayang Jemblung Dari Banyumas: Satu Studi kasus etnomusikologi (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hal. 2.

Sedangkan Bruno Nettl mengatakan bahwa ruang lingkup penelitian etnomusikologi tidak terbatas pada aspek musik saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik, di antaranya: lagu, tari, pertunjukan, gaya permainan, musisi, organologi, klasifikasi instrumen, sejarah, masyarakat pendukung, upacara dan sebagainya dapat menjadi obyek penelitian etnomusikologi.⁵

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka gamelan angklung dari desa Selobentar Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul dapat memenuhi syarat sebagai judul penulisan tugas akhir dalam bidang etnomusikologi. Adapun yang menarik tentang gamelan angklung adalah sebagai berikut:

1. Gamelan angklung berlaras slendro dan pelog serta mempunyai nama-nama instrumen seperti dalam gamelan Jawa.
2. Instrumen-instrumen dalam gamelan angklung semua terbuat dari bambu.
3. Penyajian gending-gending gamelan angklung seperti halnya penyajian gending dalam gamelan Jawa.
4. Belum banyak buku-buku yang memuat tentang tulisan gamelan angklung.

Melihat hal-hal yang menarik di atas, maka penulis ingin mengangkat gamelan angklung sebagai obyek penelitian dengan judul " GAMELAN ANGKLUNG DI DESA SELOBENTAR KECA-

⁵ Bruno Nettl, Theory And Method in Ethnomusicology (Glencoe : The Free Press, 1964), hal. 5 - 7.

MATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL SATU TINJAUAN ASPEK ETNO- MUSIKOLOGI ".

B. BATASAN MASALAH

Berpijak dari pendapat Bruno Nettl di atas, gamelan angklung mempunyai banyak hal yang dapat diteliti, di antaranya seperti organologi, komposisi, musisi, masyarakat pendukung, macam-macam instrumen yang digunakan, lagu yang dimainkan, cara permainan, laras, pathet, fungsi dan sebagainya. Namun mengingat semua itu pelaksanaannya memerlukan waktu, sarana, tenaga serta dana yang tidak sedikit dan hasilnya pun belum tentu memuaskan, maka untuk mendapatkan hasil tulisan yang memuaskan dan terperinci perlu diberi suatu batasan masalah. Sesuai dengan judul penulisan, di sini penulis hanya akan membahas gamelan angklung di desa Selobentar Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul sebagai batasan wilayahnya. Sedangkan pembahasan aspek etnomusikologinya hanya terbatas pada Fungsi, Bentuk dan kerangka gending, macam-macam instrumen yang digunakan, dan pola garap yang meliputi garap instrumen, garap irama serta garap vocal. Mengenai hal-hal lain yang ada sangkut pautnya dengan judul penulisan ini hanya akan penulis singgung bilamana perlu secara sederhana.

C. TUJUAN PENULISAN

Penulisan ini di samping bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian tugas akhir dan mendapat-

kan gelar kesarjanaan pada program studi S-I Etnomusikologi Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis juga mempunyai tujuan lain yakni:

1. Untuk menabahnya pengetahuan tentang kesenian gamelan angklung serta dapat memberikan informasi dan rangsangan bagi para peneliti berikutnya.
2. Untuk mengungkap secara jelas dan terperinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesenian gamelan angklung di Desa Selobentar, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.
3. Untuk mendokumentasikan kesenian gamelan angklung di Desa Selebentar tersebut guna menambah inventarisasi kebudayaan khususnya kesenian (seni musik).

D. TINJAUAN PUSTAKA

Di samping usaha pengumpulan data lewat observasi, wawancara, rekaman serta pengambilan gambar, penulis juga berusaha menambah pengetahuannya dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan judul penulisan sebagai landasan teori. Adapun buku-buku tersebut antara lain :

Bambang Suwondo. Ensiklopedia Musik Indonesia, Seri A-E (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1979/1980). Buku ini berisi ten-

musik-musik yang ada di Indonesia salah satunya adalah musik angklung, yakni alat musik yang terbuat dari bambu, cara membunyikan dengan digoyangkan. Pengertian tentang angklung tersebut, penulis gunakan untuk menguraikan pengertian gamelan angklung.

Bruno Nettl, Theory And Method in Ethnomusicology (New York: The Free Press, 1964). Buku ini di antaranya berisi tentang ruang lingkup penelitian etnomusikologi seperti telah disebutkan pada halaman 3 dalam tulisan ini. Keterangan tersebut penulis gunakan untuk menentukan aspek-aspek etnomusikologi.

Driyarkara, Driyarkara Tentang Kebudayaan (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989). Buku ini antara lain menyebutkan bahwa kesenian selalu melekat pada setiap kehidupan manusia. Selanjutnya keterangan ini sebagai penunjang uraian dalam bab pendahuluan.

F.X. Suhardjo Parto, Laporan Penelitian Wayang Jemblung Dari Banyumas: Suatu studi kasus etnomusikologi (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983). Buku ini selain berisi tentang seluk beluk wayang jemblung di Banyumas, juga berisi tentang arti dan makna etnomusikologi. Selanjutnya buku ini digunakan untuk menentukan obyek penelitian etnomusikologi.

Ki Hajar Dewantara, Kebudayaan (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1967). Buku ini menguraikan tentang hal ihwal kebudayaan seperti dikatakan bahwa tinggi rendah-

nya peradaban setiap bangsa dapat dilihat melalui kebudayaan yang dimilikinya. Keterangan ini digunakan sebagai bahan penunjang dalam bab pendahuluan.

Martopangrawit, Pengetahuan Karawitan I (Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1975). Dalam buku ini disebutkan tentang fungsi instrumen atau ricikan gamelan seperti kendang sebagai pamurba irama. Ketuk kenong, kempul dan gong sebagai pemangku irama. Sedangkan gender, saron demung, saron barung dan slentem sebagai pemangku lagu. Fungsi-fungsi di atas, digunakan untuk menyebut fungsi instrumen dalam gamelan angklung, karena antara instrumen karawitan dan gamelan angklung pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama.

Soedarsono, Buku Petunjuk Teknis Penulisan Tugas Akhir Untuk Jenjang Studi Sarjana (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1986). Buku ini berisi tentang teknik penulisan tugas akhir beserta aturannya. Buku petunjuk tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penulisan tugas akhir ini.

Djoko Waluyo, SH. et. al., Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat: Kempyang, Kethuk, Kenong, Kempul, Gong (Yogyakarta: Taman Budaya, 1990). Buku ini berisi tentang macam-macam tabuhan instrumen kempyang, kethuk, kenong, kempul dan gong. Dalam tulisan ini, buku tersebut digunakan untuk menguraikan tentang garap instrumen ga-

melan angklung.

E. METODEDE YANG DIGUNAKAN

Untuk mewujudkan karya tulis tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan metode tersebut penulis mengolah data-data yang masuk dan selanjutnya dikelompokkan menurut jenisnya. Penulisan ini dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penulisan. Adapun penjabarannya dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara lengkap, maka dalam tahap ini secara garis besar dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni:

a. Studi Kepustakaan

Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan jalan membaca buku-buku atau tulisan yang ada sangkut pautnya dengan judul karya tulis ini. Buku-buku atau tulisan tersebut dapat berupa buku-buku tercetak, majalah, surat kabar, karya akhir (skripsi), makalah seminar dan lain-lainnya.

b. Penelitian Lapangan

Untuk mendapatkan data-data yang kongkret dalam penelitian lapangan ini, menggunakan metode-metode yakni se-

bagai berikut:

(1). Observasi

Dengan metode observasi penulis secara langsung mengamati obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam observasi adalah metode sistimatis, yaitu pengumpulan data yang diarahkan pada data yang bersifat fisik, dalam hal ini adalah gamelan angklung.

(2). Wawancara

Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data secara lisan. Sebagai sasaran utamanya adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam kesenian gamelan angklung, di antaranya Suraji usia 56 tahun sebagai pengrajin dan sekaligus sebagai pencipta gamelan angklung. Sosroatmojo usia 45 tahun sebagai pembina kesenian gamelan angklung. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan para pemain (pengrawit) gamelan angklung.

(3). Diskotik

Pengumpulan data dengan cara merekam gendhing-gendhing yang disajikan kedalam pita kaset, kemudian di analisis dan dituangkan kedalam dalam bentuk tulisan.

(3). Pemotretan atau Pengambilan gambar (obyek)

Pemotretan dimaksudkan untuk memperoleh data fisik dari obyek penelitian secara visual.

2. Tahap Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul baik melalui studi kepustakaan maupun penelitian lapangan dikelompokkan menjadi beberapa bagian menurut jenisnya, dan selanjutnya dianalisis sehingga tampak konsep-konsep tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Penulisan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam suatu penulisan skripsi atau tugas akhir. Dalam tahap terakhir ini data-data yang telah terkumpul dan teranalisis dirangkai serta diuraikan menurut sistematika dalam tulisan ini, sehingga dapat mewujudkan suatu bentuk karya tulis. Adapun karya tulis ini secara sistimatis dibagi menjadi 4 (empat) bab, yakni sebagai berikut:

Bab I , merupakan bab pendahuluan yang memuat uraian tentang alasan pemilihan judul, batasan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka serta metode yang digunakan.

Bab II, memuat gamelan angklung di desa Selobentar kecamatan Srandakan yang menyangkut Masyarakat Bantul sebagai masyarakat pendukung gamelan angklung serta mengenai diskripsi gamelan angklung.

Bab III, secara garis besar berisi tentang garap gamelan angklung yang meliputi garap irama, garap instru-

men serta garap vokal,

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian bab I (satu) sampai pada bab III (tiga) serta masih ditambah sumber-sumber yang diacu, lampiran dan daftar istilah.

